

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (2023), pasangan usia subur adalah pasangan suami-istri yang memiliki kemampuan untuk memiliki keturunan pada usia produktif dimana usia subur bagi wanita antara 20-35 tahun dan pria antara 20-40 tahun. Selain itu pasangan usia subur masih menjadi masalah besar pada Negara berkembang terutama di Indonesia karena masih minimnya penggunaan alat kontrasepsi Intra Uterine Device pada pasangan Usia Subur (PUS) (WHO,2023). Jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 272,7 juta jiwa. Pada tahun 2022 kenaikan penduduk lebih meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 275,8 juta jiwa (BPS, 2022).

Masalah yang akan terjadi jika penduduk terus meningkat yaitu masih banyak penduduk yang kekurangan gizi makanan, kelangkaan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, dan kemiskinan (Matahari et al., 2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KKPI) tahun 2021 menyatakan upaya yang akan dilakukan untuk membuat penduduk lebih sejahtera dengan program Keluarga Berencana (KB). Penurunan tingkat kelahiran dan penurunan jumlah pertumbuhan penduduk dapat dikontribusikan dengan program KB (Mulyani, 2020).

Program KB terdiri dari kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan jangka pendek. Kontrasepsi jangka panjang meliputi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Implan, tubektomi dan vasektomi sedangkan kontrasepsi jangka pendek meliputi pil, suntik, kondom. Mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih kontrasepsi non MKJP. Hal tersebut terlihat dari peserta KB baru yang cenderung lebih memilih suntikan dibandingkan alat kontrasepsi lain, sehingga metode kontrasepsi suntik mengalami peningkatan, sebaliknya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) cenderung menurun dari waktu ke waktu (Kemenkes RI, 2021).

AKDR merupakan salah satu KB yang tergolong dalam metode kontrasepsi jangka panjang. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif dan dapat dipakai pada semua perempuan usia produktif (Marita et al., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2022 terjadi peningkatan penggunaan AKDR di Dunia sekitar 55,1% dibanding tahun 2018 yaitu sekitar 54,4% (WHO, 2022). Berdasarkan data BKKBN tahun 2021 menyatakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia lebih banyak memakai alat kontrasepsi jangka pendek yaitu (59,9 %), sedangkan yang menggunakan kontrasepsi AKDR hanya (8,0%) (BKKBN, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, (2021), didapatkan data penggunaan kontrasepsi di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, bahwa Kota Padang mendapatkan jumlah pasangan usia subur yang cukup tinggi yaitu sebanyak 102.384 pasangan, dengan jumlah pengguna KB aktif pada kontrasepsi AKDR terbanyak yaitu sebesar 8.890 jiwa. Apabila dilihat dari data, pengguna AKDR hanya mencapai 8.6% dari keseluruhan pasangan usia subur yang ada, sedangkan menurut data Kesehatan Kota Padang, tahun 2023 target penggunaan AKDR pada pasangan usia subur harus mencapai 45% dari seluruh pasangan usia subur pengguna kontrasepsi atau sekitar 45.000 PUS. Sehingga ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi AKDR pada Kota Padang dengan jumlah pasangan usia subur tertinggi di Provinsi Sumatera Barat masih terbilang cukup rendah.

Berbagai faktor yang penyebab minimnya penggunaan AKDR diantaranya, pengetahuan, sikap, pendidikan, usia, pelayanan KB dan dukungan suami (fatmawati, 2022). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rostianingsih et al., (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan AKDR pada ibu. Dimana tercatat bahwa pengguna AKDR sebanyak 82,8% ibu berpendidikan rendah. 59,8% ibu memiliki tingkat pengetahuan rendah, 48,3% ibu memiliki sikap yang negatif, 25,3% ibu mendapatkan pelayanan konseling yang kurang baik, dan 44,8% suami tidak berperan dalam penggunaan KB pada ibu.

Rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR ini juga terlihat pada beberapa kecamatan di Kota Padang, dimana pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung mendapatkan nilai terendah dalam penggunaan AKDR. Pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung menunjukkan nilai penggunaan AKDR sebanyak 101 dan selanjutnya pada Kecamatan Pauh menunjukkan nilai penggunaan AKDR sebesar 358. Nilai ini menunjukkan bahwa pada Kecamatan Pauh memiliki 257 pengguna AKDR lebih banyak dibanding pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Kecamatan Pauh berada pada peringkat dua terendah dengan pengguna KB aktif yang memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi. Apabila dilihat dari Data Profil Kesehatan Kota Padang tahun 2020-2021 menyatakan Puskesmas Pauh merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan pauh pasangan usia subur terbanyak yaitu sebanyak 7.796 PUS, dari data tersebut tercatat hanya 34% ibu yang menggunakan AKDR (BPS Kota Padang, 2021).

Data yang didapatkan dari Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang dibagian KB didapatkan jumlah peserta KB aktif pada bulan november 2023 sebanyak 7.829 dengan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu AKDR sebanyak 235 orang (3%), MOW sebanyak 278 (3,5%), kondom sebanyak 598 (7,6%), implant sebanyak 698 (8,8%), suntik sebanyak 854 (10,9%), dan pil sebanyak 774 (9,8%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perempuan yang menggunakan AKDR menduduki peringkat kedua terendah dalam penggunaan metode KB.

Dari hasil wawancara dengan 10 orang ibu PUS yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Ditemukan bahwa 3 ibu mengaku menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsi, sedangkan 7 ibu lainnya mengaku menggunakan kontrasepsi lain. Ibu yang tidak menggunakan AKDR disebabkan karena ibu merasa takut saat pemasangan karena tidak adanya informasi terkait pemakaian AKDR, tidak diizinkan oleh suami, ibu juga takut dan khawatir apabila benang

AKDR dapat terlepas atau keluar dengan sendirinya, serta ibu tidak mengetahui ada jenis metode kontrasepsi AKDR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan penggunaan kontrasepsi AKDR pada akseptor KB AKDR di Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2021 penggunaan kontrasepsi AKDR pada beberapa kecamatan di Kota Padang, dimana pada Kecamatan Pauh menunjukkan nilai penggunaan AKDR sebesar 358. Sehingga didapatkan bahwa Kecamatan Pauh berada pada peringkat dua terendah dengan pengguna KB aktif yang memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi. Berbagai faktor yang penyebab minimnya penggunaan AKDR diantaranya, pengetahuan, sikap, fasilitas pelayanan KB dan dukungan suami. Sehingga dalam penelitian ini didapatkan rumusan masalah yaitu berupa **Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan penggunaan kontrasepsi AKDR pada akseptor KB AKDR di Puskesmas Pauh, Kota Padang Tahun 2023**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan penggunaan Kontrasepsi AKDR di Wilayah Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang tahun 2023

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Kontrasepsi AKDR di Wilayah Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang tahun 2023 yaitu pengetahuan, sikap, fasilitas pelayanan KB, dan dukungan suami.
2. Untuk menganalisis distribusi frekuensi hubungan antara faktor-faktor berupa pengetahuan, sikap, fasilitas pelayanan KB dan dukungan

suami dengan keberhasilan penggunaan Kontrasepsi AKDR di Wilayah Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang tahun 2023

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Ibu PUS**

Untuk menambah wawasan dan memberikan berbagai informasi mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sehingga dapat meningkatkan penggunaan AKDR pada ibu.

##### **1.4.2 Bagi Lahan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan bagi masyarakat dan turut berkontribusi dalam mensukseskan program pemerintah melalui program Keluarga Berencana.

##### **1.4.3 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum kebidanan khususnya tentang metode KB.

##### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan berbagai informasi mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kepada masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Pauh, Kecamatan Pauh, Kota Padang tahun 2023.

##### **1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait pembahasan mengenai Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.